



Manajemen Pakan Ayam Petelur Di PT. Arutmin Site Satui

Fadhli Fajri^{1*}, Fajri Maulana¹, Bunga Putri Febrina¹, Dwi Sandri¹, Alif Luthfie Nurmawan¹, Faris Muhammad Azhar¹, Ryan Hidayat¹

¹ Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Politeknik Negeri Tanah Laut

* Corresponding Author. E-mail address: fadhlifajri@politala.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 30 November 2024

Accepted: 12 December 2024

KATA KUNCI:

*Ayam Petelur
Manajemen Pakan
PT.Arutmin Site Satui*

KEYWORDS:

*Feed Management
Laying Hens
PT.Arutmin Site Satui*

ABSTRAK

Program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjalankan program CSR ayam petelur di PT Arutmin Site Satui terkait manajemen pakan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan melalui presentasi, dan diskusi mengenai Manajemen Pakan Ayam Petelur di PT Arutmin Site Satui. Kegiatan ini memperkenalkan definisi, persyaratan, dan pengelompokkan pakan untuk ayam petelur; pengenalan jenis, karakteristik dan macam ransum unggas; pengenalan nilai nutrisi dari beberapa bahan baku pakan dan penjelasan mengenai cara formulasi ransum. serta teknik pencampuran pakan yang tepat untuk memastikan kebutuhan nutrisi ayam terpenuhi. Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan mengenai penggunaan bahan pakan lokal sebagai alternatif yang ekonomis dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat yang menjalankan program CSR peternak ayam petelur di sekitar PT Arutmin Satui dapat lebih mandiri dan mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi program pengabdian lainnya di bidang peternakan.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to improve the knowledge and skills of the community that runs the CSR program for laying hens at PT Arutmin Site Satui regarding feed management. This Community Service Activity is carried out using a training method through presentations and discussions on Feed Management for Laying Hens at PT Arutmin Site Satui. This activity introduces the definition, requirements, and grouping of feed for laying hens; introduction to the types, characteristics and kinds of poultry rations; introduction to the nutritional value of several feed ingredients and an explanation of how to formulate rations, as well as the right feed mixing techniques to ensure that the nutritional needs of chickens are met. In addition, participants also gain insight into the use of local feed ingredients as an economical and sustainable alternative. With this training, it is hoped that the community that runs the CSR program for laying hen farmers around PT Arutmin Satui can be more independent and able to develop their businesses sustainably, while increasing their economic welfare. This program is also expected to be a model for other community service programs in the livestock sector.

1. Pendahuluan

PT. Arutmin Site Satui, sebuah perusahaan tambang batu bara yang beroperasi di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Salah satu bidang yang menjadi fokus CSR perusahaan adalah peternakan ayam petelur, yang memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Namun, para peternak seringkali menghadapi tantangan dalam hal manajemen pakan, yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan peternakan ayam petelur.

Manajemen pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan yang harus diperhatikan karena termasuk faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Murti (2017) melaporkan bahwa biaya pakan merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60% dari biaya total produksi usaha. Hal ini didukung oleh pendapat Sumartini dalam (Yunus, 2009) bahwa dari keseluruhan operasional, biaya yang dikeluarkan untuk pakan mencapai 58,13% - 66,22%. Penelitian lain melaporkan bahwa pakan juga mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan, dimana 75% dari total biaya produksi, dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan (Wardhany, 2017). Akibatnya, peluang peternak mengalami kerugian karena pengeluaran terhadap biaya pakan yang besar menjadi sangat tinggi. Di sisi lain, manajemen pakan juga mempengaruhi kecukupan nutrisi yang diterima oleh ternak. Jika kandungan nutrisi pakan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan ternak, maka bisa berpengaruh terhadap produktivitas ternak.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu melakukan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan manajemen pakan ayam petelur. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, konsultasi, serta pendampingan teknis kepada para peternak setempat mengenai teknik manajemen pakan yang efektif. Melalui program ini, diharapkan para peternak dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pakan, yang akan berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk membangun sinergi antara dunia akademik, industri, dan masyarakat, sehingga tercipta model pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peternak, tetapi juga memperkuat peran

perguruan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Materi dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2024 di PT. Arutmin Site Satui, Bukit Baru, Kec. Satui, Kab. Tanah Bumbu, Prov. Kalimantan Selatan.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah laptop, LCD, kertas, pulpen, dan spidol.

2.3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan melalui presentasi dan diskusi mengenai Manajemen Pakan Ayam Petelur di PT Arutmin Site Satui. Materi pelatihan terdiri dari : Pengenalan definisi, persyaratan, dan pengelompokkan pakan untuk ayam petelur; pengenalan jenis, karakteristik dan macam ransum unggas; serta pengenalan nilai nutrisi dari beberapa bahan baku pakan.

2.4. Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang masyarakat yang menjalankan Program CSR Ayam Petelur di PT. Arutmin Site Satui.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian materi dengan metode presentasi dan diskusi (**Gambar 1**). Antusiasme para peternak sangat tinggi, dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan masyarakat yang menjalankan Program CSR Ayam Petelur di PT. Arutmin Site Satui. Dari kegiatan yang dilaksanakan, saat sesi diskusi, hampir seluruh peserta aktif bertanya mengenai penerapan manajemen pakan pada pelaksanaan peternakan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan sebagian besar

mengenai jenis pakan dan kebutuhan ternak pada setiap periodenya. Pertanyaan mengenai harga pakan dan alternatif bahan pakan menjadi topik yang didiskusikan.

Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari : Pengenalan definisi, persyaratan, dan pengelompokkan pakan untuk ayam petelur; pengenalan jenis, karakteristik dan macam ransum unggas; serta pengenalan nilai nutrisi dari beberapa bahan baku pakan.



Gambar 1. Presentasi dan Diskusi

Pada bagian pertama, dijelaskan mengenai definisi, persyaratan, dan pengelompokkan pakan untuk ayam petelur. Bahan makanan untuk ternak disebut dengan pakan (Marzuki dan Rozi, 2018) sedangkan ransum merupakan campuran dari beberapa bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan sehari semalam (24 jam). Menurut (Retnani, 2015) ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi bahan pakan, yaitu : (1) Tidak boleh bersaing dengan bahan makanan untuk manusia (2) Harus tersedia dalam waktu lama (kontinu) (3) Produksinya banyak dan terjamin (hal ini berkaitan dengan ketersediaan dari bahan baku pakan) (4) Harga bahan pakan murah disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang diperlukan ternak (seefisien mungkin) (5) Kualitas nutrisi yang terkandung sesuai dengan kebutuhan ternak. Pakan ayam petelur harus mengandung nutrisi lengkap yang

meliputi protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Protein adalah komponen utama yang diperlukan untuk pembentukan telur, sementara karbohidrat dan lemak berfungsi sebagai sumber energi. Vitamin dan mineral mendukung fungsi fisiologis dan kesehatan secara keseluruhan. Umumnya, pakan ayam petelur harus mengandung sekitar 16-18% protein dan berbagai nutrisi lainnya sesuai dengan kebutuhan ayam dalam berbagai fase produksi.

Pada bagian berikutnya, dijelaskan mengenai jenis, karakteristik dan macam ransum unggas. Pakan ayam petelur ada 3 jenis yaitu : pakan jadi, konsentrat dan self mixing. Penjelasan terkait jenis/macam pakan ayam petelur disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jenis Pakan Ayam Petelur

Aspek	Pakan Jadi	Konsentrat	Self-Mixing
Definisi	Pakan lengkap siap pakai	Harus dicampur dengan bahan lain	Bahan dasar dicampur sendiri oleh peternak
Kelebihan	Praktis, kualitas terjamin, waktu efisien, aman	Ekonomis, fleksibel, kontrol nutrisi	Biaya rendah, kustomisasi penuh, penggunaan bahan lokal
Kekurangan	Biaya lebih tinggi, kurang kustomisasi	Membutuhkan pencampuran, risiko kesalahan	Membutuhkan waktu dan tenaga, kualitas tidak konsisten, membutuhkan peralatan tambahan
Biaya	Tinggi	Menengah	Rendah
Kontrol Nutrisi	Terbatas	Menengah	Tinggi
Waktu dan Tenaga	Rendah	Menengah	Tinggi

Pada bagian selanjutnya diperlihatkan kandungan nutrisi dari beberapa bahan baku pakan, khususnya bahan baku pakan yang berpotensi di Kab. Tanah Laut yang berasal dari pertanian, perkebunan dan perikanan. Pada tahun 2023 luas perkebunan sawit di Kabupaten Tanah Laut seluas 12.692 Hektar dengan produksi sebesar 73.230 ton (BPS^a, 2024). Kab. Tanah Laut juga memiliki luas lahan padi sebesar 15.062 Hektar dan luas lahan pertanian jagung sebesar 16.408 hektar (BPS^b, 2024). Limbah dari komoditi tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku pakan ayam petelur yaitu bungkil inti sawit, dedak padi serta jagung. Kabupaten Tanah laut juga sebagai daerah yang berbatasan

langsung dengan laut tentunya kaya akan potensi kelautan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah produksi hasil laut utamanya ikan. Produksi ikan di Kabupaten Tanah mencapai 1.386,79 ton/tahun (BPS^c, 2024). Produksi ikan yang cukup tinggi di Kabupaten Tanah Laut, juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak melalui pengolahan menjadi tepung ikan, khususnya menggunakan ikan-ikan afkir hasil sortiran nelayan.

Selain bungkil inti sawit, dedak, jagung dan tepung ikan juga dapat menggunakan maggot (Larva Black Soldier Fly). Maggot merupakan salah satu pakan alternatif sumber protein hewani yang dapat membantu peternak dalam mengurangi harga ransum. Kandungan nutrisi maggot yaitu PK 40,01%, SK 11,45%, LK 22,63%, Ca 1,07%, P 0,61% dan ME 3714 kkal/kg (Kurnia *et al.*, 2021). Kandungan nutrisi maggot tergantung pada kandungan nutrisi dari media biakannya. Maggot biasa tumbuh pada media limbah organik, limbah pasar, dan kotoran ternak. Sehingga pemanfaatan maggot juga dapat mengatasi pencemaran lingkungan dengan cara memanfaatkan limbah organik dan limbah pasar sebagai media tumbuhnya.

Potensi serta kandungan nutrisi dari bahan baku pakan yang ada di Kabupaten Tanah Laut seperti bungkil inti sawit, dedak padi, jagung, tepung ikan dan maggot dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan penyusun ransum untuk ayam petelur. Sehingga dengan memanfaatkan bahan baku pakan lokal yang ada, dapat menurunkan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan membantu dalam pengembangan usaha pemeliharaan ayam petelur.

4. Kesimpulan

Pengabdian yang dilakukan mengenai manajemen pakan ayam petelur di PT Arutmin Site Satui telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya para peternak ayam petelur mengenai definisi, persyaratan, dan pengelompokkan pakan untuk ayam petelur; jenis, karakteristik dan macam ransum unggas; serta nilai nutrisi dari beberapa bahan baku pakan, khususnya bahan baku pakan lokal yang berpotensi di Kab. Tanah Laut.

Daftar Pustaka

BPS^a. (2024). Produksi tanaman perkebunan tahun 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin

- BPS^b. (2024). Produksi padi di kalimantan selatan tahun 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin
- BPS^c. (2024). Produksi perikanan di kalimantan selatan tahun 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin
- Kurnia, D., Hertanto, A. A., Wardoyo, W., Badriyah, N., & Wahyuni, W. (2021). The Effect of Giving Maggot Mix Flour (*Hermetia Illuciens Linnaeus*) on Commercial Feed on Growth Weight Mice (*Mus Musculus*). *Jurnal Ternak*, 12(1), 494884.
- Marzuki, A., & Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Crumble dan Mash terhadap Produksi Ayam Petelur. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 18(1), 29–34.
- Murti, A. T., & Santoso, P. S. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Blitar. *Jurnal OPTIMA*, 1(1), 12–22.
- Retnani, Y. (2015). *Proses Industri Pakan*. IPB Press
- Yunus, R. (2009). Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Tesis Ekonomi*, 30–31
- Wardhany, B. A. K. I. C. E. S. (2017). Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Particle Swarm Optimization (PSO). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(12), 1642–1651.